

LAFAZ KATABA, KHAṬṬA DAN SAṬARA DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIFDATUL MUNAWWARAH

NIM : 210303096

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

RIFDATUL MUNAWWARAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 210303096

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

Dr. Samsul Bahri, M.Ag
NIP. 197005061996031003

A N I R Y

Syukran Abu Bakar, L.c., MA
NIP. 198505152023211027

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 30 April 2025 M
2 Zulkaidah 1446 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



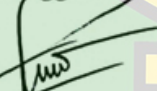
Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,



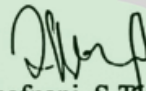
Syukran Abu Bakar, Lc., M.A
NIP. 198505152023211027

Anggota I,



Dr. Muhammad zaini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197202101997031002

Anggota II,



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

A R - Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rifdatul Munawwarah

NIM : 210303096

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 April 2025

Yang Menyatakan,



Rifdatul Munawwarah

NIM. 210303096

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama / NIM : Rifdatul Munawwarah / 210303096
Judul Skripsi : Lafaz *Kataba*, *Khaṭṭa* dan *Saṭara* dalam Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag.
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA.

Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya dengan kosakata sebagaimana yang telah dimiliki al-Qur'an dengan keindahan kata dan bahasanya. Salah satunya terlihat bahwa al-Qur'an banyak memakai kosakata yang pada lahirnya tampak bersinonim, namun apabila diteliti lebih dalam masing-masing kata itu mempunyai penekanan makna tersendiri. Seperti lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* yang sama-sama memiliki makna menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks penggunaan lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam al-Qur'an serta mengetahui perbedaan cakupan ketiga lafaz tersebut dalam al-Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode *maudhu'i* dan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lafaz tersebut menekankan arti 'menulis' dengan konteks yang berbeda. Lafaz *kataba* disebutkan sebanyak 319 kali secara umum dalam al-Qur'an akan tetapi, yang bermakna arti menulis sebanyak 28 kali. Adapun maksud dari lafaz *kataba* dalam al-Qur'an adalah menulis dalam artian pencatatan yang ditulis secara umum dan resmi. Lafaz *saṭara* pula disebutkan sebanyak 16 kali secara umum dalam al-Qur'an akan tetapi, yang bermakna arti menulis sebanyak 5 kali, dan lafaz *saṭara* yang dimaksudkan dalam al-Qur'an adalah sebuah tulisan yang ditulis secara rapi, baris per baris seperti pencatatan atau penulisan yang ada dalam lembaran. Dalam al-Qur'an penggunaannya lebih banyak dimaksudkan dengan tulisan dan ketetapan di *lauh mahfudz*. Sedangkan lafaz *khaṭṭa* pula disebutkan hanya sekali di dalam al-Qur'an dengan penekanan aktivitas fisik

yaitu tindakan pencatatan, penulisan atau meniru sesuatu yang dilakukan dengan tangan.

Kata Kunci : *Menulis, al-Qur'an*



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ياء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(*ay*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(*aw*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(*ā*) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(*ī*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(*ū*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفة الاولى *al-*

falsafat al-ūlā. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : (تفاهت)

ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-*

'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang

(ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni

yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya

(الاسلمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shuddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt	= Subhānahu Wata’āla
Saw	= Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam
As	= ‘Alaihi Wasallam
QS.	= Qur’an Surah
t.tp.	= Tanpa Tempat Penerbit
t.t.	= Tanpa Tahun
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
hlm.	= Halaman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan sampai saat ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah SWT. Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi ini berjudul “Lafaz *Kataba*, *Khafṭa* dan *saṭara* dalam al- Qur’an” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah SWT, doa orang tua, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari kawan-kawan dan juga pihak yang lain maka kesulitan yang dihadapi dapat dilewati semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk penulis pribadi yang sejauh ini sudah bertahan, dan skripsi ini bukan hanya tentang tulisan tapi bukti bahwa penulis mampu melewati badai dan rintangan, tidak mudah bagi penulis untuk menulis skripsi ini, tapi alhamdulillah penulis bisa dan juga bukti penulis tidak menyerah meski sempat ingin berhenti, terima kasih untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, sayangi dan banggakan, ibunda Cut Isnawati dan ayahanda Saiful Sulaiman, yang selalu memanjatkan doa di setiap sholatnya untuk keberhasilan penulis, serta kasih sayang, nasehat, motivasi, kesabaran yang luar biasa di setiap langkah penulis dan juga selalu memberi semangat kepada penulis ketika menghadapi kesulitan dalam proses perkuliahan. Dengan segala pengorbanan dan

perjuangan keduanya, penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, penulis bisa memberikan kebahagiaan kepada nyanyak dan ayah, dan menjadi anak yang sukses dan juga membanggakan keduanya.

Selanjutnya kepada adik satu-satunya penulis yang tercinta, Zakhiratun Nisa serta kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada Ust Dr. Samsul Bahri, M.Ag selaku pembimbing I skripsi, Ust Syukran Abu Bakar, L.c.,MA selaku pembimbing II skripsi, dan Bapak Muqni Affan Abdullah, L.c.,MA selaku penasehat Akademik penulis yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan bimbingan, arahan serta saran yang telah diberikan kepada penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas segala kebbaikannya dan diberikan kesehatan dan keberkahan umur, rezeki dan ilmu.

Ucapan terimakasih kepada Ibu Zulihafnani, S. TH., MA selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Muhajirul Fadhil, Lc., MA, selaku sekretaris program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta staf dan jajarannya.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat penulis terutama kepada Manal Aufa yang telah mendampingi penulis dari awal perkuliahan sampai detik penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada sahabat penulis Raudhatul Jannah, Nisrina Adelia Wahyuni, Putri Muliana Hadiva, Risqa Qadri dan penghuni grup Our Pride atas doa, kesabaran, dukungan, nasehat dan waktu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah berbagi suka duka, canda tawanya. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusannya.

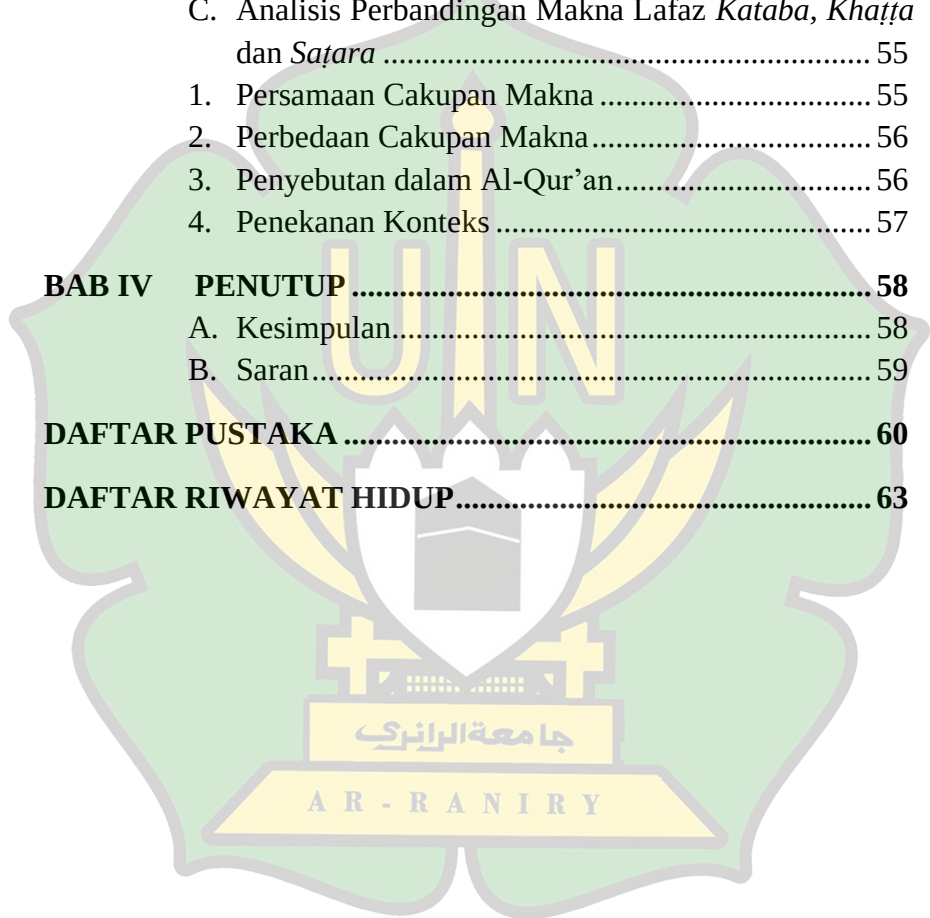
Ucapan terimakasih yang terakhir kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga kita dapat menyelesaikan perkuliahan ini tepat pada waktunya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II <i>AL-WUJŪH WA AL-NAẒĀ'IR</i>.....	13
A. <i>Al-Wujūh</i>	13
B. <i>Al-NaẒā'ir</i>	17
C. Sejarah Perkembangan <i>al-Wujūh wa al-NaẒā'ir</i> ...	21
D. Kitab yang Membahas <i>al-Wujūh wa al-NaẒā'ir</i>	24
E. Urgensi <i>al-Wujūh wa al-NaẒā'ir</i>	27
F. Urgensi Menulis dalam al-Qur'an.....	29
BAB III: KLASIFIKASI LAFAZ <i>KATABA</i>, <i>KHAṬṬA</i> DAN <i>SAṬARA</i> DALAM AL-QUR'AN.....	32
A. Lafaz <i>Kataba</i> , <i>Khaṭṭa</i> dan <i>Saṭara</i> dalam Al-Qur'an	32
1. Lafaz <i>Kataba</i>	32
2. Lafaz <i>Saṭara</i>	44

3. Lafaz <i>Khaṭṭa</i>	48
B. Konteks Penyebutan Ayat-Ayat lafaz <i>Kataba</i> , <i>Khaṭṭa</i> dan <i>Saṭara</i>	50
1. Konteks Penggunaan Lafaz <i>Kataba</i>	50
2. Konteks Penggunaan Lafaz <i>Saṭara</i>	54
3. Konteks Penggunaan Lafaz <i>Khaṭṭa</i>	55
C. Analisis Perbandingan Makna Lafaz <i>Kataba</i> , <i>Khaṭṭa</i> dan <i>Saṭara</i>	55
1. Persamaan Cakupan Makna	55
2. Perbedaan Cakupan Makna	56
3. Penyebutan dalam Al-Qur'an	56
4. Penekanan Konteks	57
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Bahasa Arab adalah bahasa terkaya dengan jumlah kosakata yang terbanyak, sebagaimana yang telah dimiliki al-Qur'an dengan keindahan bahasanya. Berdasarkan keajaiban fenomena tersebut, al-Qur'an banyak di kagumi oleh banyak orang terlebih khusus lagi para pecinta ilmu sastra.¹ Sebagai contoh al-Qur'an banyak memakai kosakata yang pada lahirnya tampak bersinonim, namun bila diteliti secara cermat ternyata masing-masing kosakata itu mempunyai penekanan makna tersendiri yang tidak sama dengan lafaz lain yang dianggap bersinonim dengannya.²

Adapun kemukjizatan al-Qur'an dari segi kebahasaan terletak pada kandungan lafaz dan maknanya. Salah satunya terdapat pada aspek keluasan bahasa dan sastranya yang indah dan tidak tertandingi.³ Hal ini juga dibuktikan dengan adanya tantangan dari Allah untuk membuat semisal al-Qur'an. Adapun tantangan ini terdapat pada surah al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

¹ Robiatul Adwiyah, "Penafsiran *Sū'u* dalam Al-Quran (Kajian Al-Wujuh Wa an-Nazhair)" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2021), hlm.1.

² Nurullah. Siti Husna, "Lafaz Sa'ala Dalam Al-Qur'an," dalam *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* Nomor 3, (2018), hlm.182.

³ Manna' al-Qatthan, 'Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an & Hadist', Jilid I. (Jakarta: Ummul Qura, 2016). hlm.416.

Keindahan bahasa al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu pada keindahan lafaz dan keindahan makna. Keindahan dari segi lafaz adalah ucapan yang diungkapkan baik yang terdengar maupun yang tertulis. Sedangkan dari segi makna adalah kandungan lafaz yang hendak dicapai dengan pengucapan atau penulisannya. Karena itu, tidak ada lafaz tanpa makna dan sebaliknya juga tidak ada makna tanpa lafaz yang digunakan oleh pengguna satu bahasa.⁴

Beberapa lafaz dalam al-Qur'an dapat menunjukkan makna yang sama atau berdekatan, seperti Lafaz *al-Dīn*, *Millah*, *Ummah* dan *Hudā* yang sama-sama berarti agama.⁵ Contoh lainnya adalah lafaz *Daraba* dan *Sāra* yang sama-sama berarti berjalan di bumi. Dalam studi al-Qur'an, istilah tersebut dikenal dengan kaidah *al-taraduf* atau juga dengan *al-Nazā'ir*. Walaupun keduanya dikatakan serupa tapi keduanya berbeda dari segi kedalaman analisis tafsirnya, dimana *al-Nazā'ir* menganalisis lebih dalam mengenai kesamaan dan perbedaan lafaz di dalam al-Qur'an.⁶

Selain contoh lafaz di atas, penulis juga menemukan beberapa lafaz yang menunjukkan makna yang sama di dalam al-Qur'an yaitu lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* yang diartikan dengan menulis. Ketiga lafaz tersebut merupakan lafaz yang bersinonim, namun al-Qur'an menggunakannya dalam konteks yang berbeda. Pembicaraan tentang lafaz yang bermakna menulis sering disebut secara berulang dalam al-Qur'an di berbagai surat dan ayat, seperti:

Lafaz *kataba* di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 319 kali yang diulang dengan berbagai bentuk derivasinya.⁷ Salah satunya surah al-An'am: 7.

⁴ Nurullah, Siti Husna, "Lafaz Sa'ala dalam al-Qur'an," hlm.182–183.

⁵ Khairatul Ridhatillah, "Ragam Lafaz yang Bermakna Agama dalam al-Qur'an", (Skripsi, UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2022), hlm.3.

⁶ M. Quraishy Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an)* (Tangerang: Lenteran Hati, 2013), hlm.105.

⁷ Muhammad Fū'ad 'Abdul al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Darul Kutub Misriyyah, 136), hlm.592-595.

وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ كِتَابٍ فِي قُرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) **tulisan** di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (QS. al-An’ām:7).

Lafaz *saṭara* diulang sebanyak 16 kali dengan berbagai bentuk derivasinya, salah satunya surat al-Qalam ayat 1,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan (QS. al-Qalam :1)

Lafaz, *Khaṭṭa* pula hanya terdapat pada 1 ayat dalam al-Qur’an yaitu dalam surah al-ankabut ayat 48,

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ ۚ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) **menulis** suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya. (QS. al-‘Ankabūt:48).

Baik dalam al-Qur’an maupun bahasa Arab, kalimat yang bermakna menulis itu sering diungkapkan dengan lafaz *kataba*. Namun ternyata al-Qur’an juga menggunakan lafaz *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam menunjukkan makna menulis. Ketiga lafaz tersebut menunjukkan makna yang sama yaitu menulis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam penulis merasa

perlu meneliti dan menganalisis lebih spesifik mengenai perbedaan ketiga lafaz tersebut.

Pada sisi lain, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan pentingnya literasi dan menulis terutama pada para penuntut ilmu. Menulis sangatlah penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga al-Qur'an mewajibkan manusia untuk selalu mencari ilmu dengan menulis dan juga membaca, karena jika seseorang tidak mencari ilmu dengan dua hal tersebut, maka sia-sialah mereka mendalami keberagaman ilmu tersebut. Mereka akan berpikiran sempit dan kurang memiliki referensi terhadap ilmu yang didapat. Melalui kemampuan menulis dan membaca, manusia tidak perlu berbuat semaunya sejak awal, namun bisa belajar dari prestasi dan kegagalan manusia sebelumnya.⁸

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah setiap susunan kata dalam al-Qur'an memiliki makna tersendiri dan tidak dapat digantikan oleh makna lainnya, meskipun tampak bersinonim. Namun lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* diterjemahkan sebagai “menulis” di dalam al-Qur'an dan terjemahan bahasa Indonesia, sehingga pemaknaan yang sama itu menjadi permasalahannya karena setiap lafaz dalam al-Qur'an itu mengandung keunikan makna tersendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konteks penyebutan lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perbedaan cakupan terhadap makna lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* tersebut?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁸ Pipin Armita and Mohd Faizulamri Mohd Saad, “The Concept of Writing in the Qur'an: Analysis of the Terms Kataba, Khat, and Satara,” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 1 (2022), hlm.70.

1. Untuk mengetahui konteks penyebutan lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui perbedaan cakupan terhadap makna lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* tersebut.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori terkait dengan *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* dan *al-tarāduf* dalam al-Qur'an khususnya pada lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* sehingga dapat dijadikan sumber rujukan penelitian selanjutnya pada tema serupa dan menjadi pedoman penerjemahan dan pemaknaan al-Qur'an yang mengandung unsur *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* dan *al-tarāduf* khususnya pada lafaz yang sudah disebutkan.

Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi keindahan al-Qur'an yang tersirat dalam ayat-ayat Allah, dan sekaligus untuk menambah khazanah keilmuan al-Qur'an dan Tafsir. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi ajang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah juga firman Nya.

D. Kajian Pustaka

Sejauh peneliti telaah dari berbagai sumber berdasarkan judul skripsi ini, maka ditemukan beberapa literatur terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu diantaranya:

Pipin Armita, menulis artikel dengan judul *Konsep penulisan dalam al-Qur'an*. Dari artikel tersebut hanya dijelaskan pengertian ketiga lafaz itu mempunyai arti yang sama. Penulis tersebut tidak merinci perbedaan pengertian diantara ketiga lafaz itu. Dan dari hasil pengamatan, ketiga lafaz tersebut disebutkan langsung dalam al-Qur'an yang artinya tulisan sangat dipentingkan dan diutamakan dalam kehidupan kontemporer saat ini. Dan ketiga lafaz tersebut menunjukkan kekhasan makna diantara istilah-istilah menulis

lainnya yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dan kekhasan tersebutlah yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya.⁹

Risman Bustaman, menulis artikel dengan judul *Tulis-menulis (kitabah) sebagai pilar keilmuan perspektif al-Qur'an: pendekatan tafsir tematik, hermeneutik, dan linguistik*. Penelitian tersebut hanya berfokus pada kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang menulis dan melalui term *kitabah* dan sejenisnya. Al-Qur'an dalam banyak ayat mengajarkan tentang kode etik dalam kegiatan tulis menulis, semisal; bersikap jujur, benar, bertanggung jawab, memberi manfaat, saling menghormati, tidak menuding dan memprovokasi, dan menjadi kunci dokumentasi, transformasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁰

Khairatul Ridhatillah, menulis skripsi dengan judul *Ragam Lafaz yang Bermakna Agama dalam al-Qur'an*. Lafaz *al-Din* disebutkan sebanyak 92 kali di dalam al-Qur'an yang terdapat pada 82 ayat. menurut Quraish Shihab lafaz *al-Din* bermakna ketundukan, ketaatan, perhitungan, agama dan balasan. Lafaz *millah* disebutkan sebanyak 14 kali di dalam al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab Lafaz *millah* bermakna sebagai sekumpulan ajaran. Lafaz *ummah* dengan berbagai bentuknya dijumpai sebanyak 64 kata dengan arti yang bervariasi. Dalam bentuk tunggal sebanyak 51 kali, dan dalam bentuk jama' sebanyak 13 kali. lafaz *ummah* bermakna agama dan tauhid. Lafaz *hudā* dalam al-Qur'an disebutkan dalam enam bentuk dengan 73 derivasi yang mana setiap bentuk memiliki artinya tersendiri. Quraish Shihab lafaz *Huda* bermakna hidayah ilahi, ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad, hidayah dan taufiq dan ajaran Islam.¹¹

⁹ Pipin Armita, and Mohd Faizulamri Mohd Saad, "The Concept of Writing in the Qur'an: Analysis of the Terms Kataba, Khat, and Satara", dalam *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, Nomor 2, (2022)

¹⁰ Risman Bustamam, "Tulis-Menulis (Kitabah) Sebagai Pilar Keilmuan Perspektif Al-Quran: Pendekatan Tafsir Tematik, Hermeneutik, dan Linguistik", dalam *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*, Nomor 2, (2016)

¹¹ Khairatul Ridhatillah, "Ragam Lafaz yang Bermakna Agama dalam al-Qur'an".

Ahmad Syah Alfarabi, menulis skripsi dengan judul *makna lafaz Daraba dan Sara dalam al-Qur'an* yang lafaz nya berbeda tapi mengandung makna yang sama yaitu berjalan di bumi dan terdapat tujuan yang jelas.¹²

Muhammad Muslim Bin Abd Razak menulis skripsi dengan judul *konsep lafaz sakinah dan tuma'ninah dalam al-Qur'an*, dan ini yang lafaznya juga berbeda tetapi mengandung makna yang berbeda juga yaitu sakinah (ketenangan) dan tuma'ninah (ketentraman) dan keduanya memiliki hubungan seperti Sakinah sebagai perumpamaan sederhana, keberuntungan yang diperoleh karena sakinah, seperti seseorang yang berhadapan dengan musuh. Ketika musuh lari darinya, maka hatinya akan segera menjadi tenang. Sementara itu tuma'ninah seperti benteng yang pintunya terbuka, lalu dia masuk ke dalamnya, sehingga seseorang merasa aman dari musuh.¹³

Nazlia Aziza, menulis skripsi dengan judul *makna lafaz ba'sa dalam al-Qur'an* yang lafaznya satu tapi mempunyai ragam makna yaitu perang, serangan, keganasan, kekuatan, keberanian, azab atau siksa, permusuhan, kemelaratan, kesempitan, orang yang sengsara, keras dan buruk atau jahat.¹⁴

Nurullah dan Siti Husna, menulis artikel dengan judul *Lafaz Sa'ala dalam al-Qur'an*, Lafaz sa'ala ditemukan di dalam al-Qur'an sebanyak 129 kali dalam 118 ayat di dalam 47 surah dengan 55 bentuk lafaz sa'ala yang berbeda-beda. Keseluruhan lafaz sa'ala yang bermakna tanya di ulang sebanyak 73 kali baik yang terdapat dua lafaz dalam satu ayat maupun tidak. Adapun yang makna nya minta di sebut sebanyak 49 kali, sedangkan yang bermakna memohon disebut sebanyak 5 kali dan yang bermakna bantahan, bercakap hanya disebut sekali saja.¹⁵

¹² Alfarabi, "Makna Lafaz Daraba dan Sāra dalam al-Qur'an" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

¹³ Muhammad Muslim Bin Abd Razak, "Konsep Lafaz Sakinah Dan Tuma'ninah dalam al- Qur'an" (Skripsi, UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

¹⁴ Nazlia Aziza, "Makna Lafaz Ba'sa dalam al-Qur'an" 2023, hlm 79.

¹⁵ Nurullah. Siti Husna, 'Lafaz Sa'ala dalam al-Qur'an'.

E. Landasan Teori

Jika dilihat dalam kitab-kitab yang membicarakan tentang ilmu-ilmu al-Qur'an maka ada sebuah bab yang mengupas tentang *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*. *Al-Wujūh wa al-Nazā'ir* termasuk ke dalam kategori tafsir al-Qur'an dengan corak bahasa. *Al-Wujūh* adalah kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya. Sedangkan *al-Nazā'ir* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, Walaupun menggunakan kata yang berbeda.¹⁶ Namun sering dijumpai dalam al-Qur'an lafaz-lafaz yang maknanya berbeda dan begitu juga dengan makna-makna yang lafaznya berbeda. Dan itu disebutkan dengan *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*, *al-wujūh* artinya satu kata banyak makna sedangkan *al-Nazā'ir* artinya satu makna banyak kata. Dan dalam artian *al-Wujūh* sama dengan *musytarak* dan *al-Nazā'ir* sama dengan *al-Tarāduf*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teori *al-Nazā'ir* yang membahas satu makna banyak kata (lafaz).¹⁷

F. Definisi Operasional

Penulis merasa penting untuk menjelaskan terminologi dari ketiga kata-kata lafaz dalam penelitian ini, yaitu *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* agar terhindar dari kesalahpahaman. Penulis menggunakan kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus, kamus *al-Munawir* karya Ahmad Warson Munawir, dan Kamus *al-Munjid* karya Louis Ma'luf. Keluasan makna menulis dimaksud bisa ditemukan dalam kajian Bahasa Indonesia. Dalam KBBI online yang penulis kutip, dijelaskan bahwa menulis membuat huruf (angka dan sebagainya)

¹⁶ M. Quraissy Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hlm.119-120.

¹⁷ Ahmat Sarwat, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam al-Quran*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019, hlm 11-13.

dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), sedangkan **tulisan** hasil menulis; barang yang ditulis; cara menulis.¹⁸

Dalam kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus, lafaz *kataba* berasal dari كَتَبَ-يَكْتُبُ yang masdarnya كَتَبَ-كِتَابًا-كِتَابَةً yang artinya menulis.¹⁹ Dalam kamus *al-Munawir* karya Ahmad Warson Munawir lafaz *kataba* berasal dari كَتَبَ-يَكْتُبُ كَتَبًا-كِتَابًا-كِتَابَةً yang artinya juga menulis dan lafaz tersebut sama maknanya dengan lafaz حَطَّ.²⁰ Dalam kamus *al-Munjid* karya Louis Ma'luf lafaz *kataba* berasal dari كَتَبَ-يَكْتُبُ-كَتَبًا-كِتَابًا yang artinya lafaz yang berbentuk gambaran dengan huruf hijaiyyah.²¹

Dalam kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus lafaz, *khatta* berasal dari kata حَطَّ-يَحْطُ-حُطًّا yang artinya **menulis**.²² Dalam kamus *al-Munawir* karya Ahmad Warson Munawir lafaz الحِطُّ (ج) sama makna nya dengan السَّطْرُ yaitu garis.²³

Dalam kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus bahasa arab lafaz *saṭara* berasal dari kata سَطَرَ-يَسْطُرُ-سَطْرًا yang artinya **menulis**.²⁴ Dalam kamus *al-munjid karya Louis Ma'luf* lafaz السَّطْرُ serupa dengan الحِطُّ و الكتابة.²⁵ Dalam kamus *al-Munawir karya*

¹⁸ Risman Bustamam, "Tulis-Menulis (Kitabah) Sebagai Pilar Keilmuan Perspektif Al-Quran: Pendekatan Tafsir Tematik, Hermeneutik, Dan Linguistik", hlm.600.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm.366.

²⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren AlMunawir, 1984), hlm.1187.

²¹ Louis Ma'luf, "Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-'Ulūm," (Beirut: al-Matba'ah al-Kasulikiyyah, 1908), hlm 671.

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm,118.

²³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, hlm 351.

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm.169.

²⁵ Louis Ma'luf, 'Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-'Ulūm', hlm.356.

Ahmad Warson Munawir السَّطْرُ وَالسَّطْرُ (ج , كَتَبَ إِسْطَرَّ serupa dengan السَّطْرُ وَالسَّطْرُ yang artinya garis, baris.²⁶

G. Metode Penelitian

Adapun di dalam memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian, penulis membagi kepada empat bagian:

1. Jenis penelitian/pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menelaah sumber-sumber tertulis berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadist, kitab-kitab tafsir dan buku-buku dan jurnal-jurnal pendukung. Penelitian yang berdasarkan hasil penelurusan yang dibahas, dengan bentuk kualitatif. Dan penulis menggunakan pendekatan metode maudhu'i. Menurut Al-Farmawi dalam kitab *al-Bidāyah fi al-Tafsir mauḍū'i* menjelaskan bahwa metode tafsir mauḍū'i juga disebut dengan metode tematik yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan penyusunannya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data kajian yang digunakan berupa ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara*, dan sumber lainnya adalah berupa beberapa kitab tafsir seperti Kitab *al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, Kitab *fi zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Penulis juga menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qurān al-Karīm* karya Muhammad Fū'ad 'Abdul al-Bāqī, kitab ini digunakan untuk mengidentifikasi lafaz-lafaz tertentu dalam al-Qur'an.

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, hlm.631.

²⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i Suatu Pengantar*, Terjemahan Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36-37.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *library research*, maka dalam pengumpulan data penulis lakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *kataba*, *Khaṭṭa* dan *saṭara* dengan menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qurān al-Karīm*. Setelah mengumpulkan ayat-ayat tersebut maka penulis akan mengidentifikasi lafaz tersebut dan juga derivasinya serta melihat makna dan juga konteks yang terkandung dalam lafaz tersebut. Juga mengumpulkan penafsiran ayat yang terdapat lafaz tersebut dengan menggunakan tiga kitab tafsir yang telah ditentukan dan juga dibantu dengan kamus Bahasa Arab agar dapat menggali pemahaman lebih mendalam terhadap makna dari lafaz tersebut.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa isi (*content analysis*) dalam konteks metode maudu'i. Maka agar maksimal dalam penelitian, penyusunan melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yakni, menentukan topik masalah yang di bahas dalam tema konteks lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* di dalam al-Qur'an, menghimpunkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna, di sini penulis menfokuskan pada satu hal yakni ragam lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam al-Qur'an melengkapi pembahasan dengan ayat-ayat dan penafsiran para ulama dalam tema yang dibahas, mempelajari ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama makna.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan serta memudahkan pembaca untuk mamahami, mengkaji dan mempelajari skripsi ini, maka penulis akan menuliskan sistematika penulisan yang akan diterangkan berikut ini:

Bab I, di dalam bab ini penulis akan menulis tentang latar belakang masalah yang man permasalahannya adalah 3 lafaz yang

berbeda memiliki makna yang sama yaitu “**menulis**” dan lafaznya itu *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara*, dan dari permasalahan muncullah rumusan masalah, dan tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian ini bisa jadi manfaat akademik yaitu melihat gabnya lagi dan mengisi kekosongan sedangkan manfaat praktis bisa dikasih pemasukkan kepada pembaca, kajian pustaka melihat kekosongan apa yang belum pernah ada penelitian yang di teliti , kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*, metode penelitian dan juga bagaimana sistematika penulisan dari skripsi ini.

Bab II, Pada bagian ini Penulis akan membahas tentang *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*, untuk melihat diantara ketiga lafaz tersebut mempunyai keterkaitan antara *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dalam beberapa aspek dalam pemaknaan kedua lafaz ini. Antara judul kecil yang diangkat adalah definisi *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*. selain itu juga, penulis mengemukakan sejarah berkembangnya *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*, urgensi dari *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*, dan kitab apa saja yang membahas *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*.

Bab III, Pada bab ini penulis akan menyajikan dan membahas lebih mendalam berkenaan lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* dari berbagai aspek dan perbedaan antara ketiga lafaz tersebut. Antara persoalan yang diangkat adalah merangkumi makna dari lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* beserta juga dengan derivasinya. Untuk memahami kehendak judul dalam penulisan skripsi ini, tidak lupa juga penulis menjelaskan indentifikasi ayat-ayat lafaz *kataba*, *khaṭṭa* dan *saṭara* untuk mengenal pasti kedudukan ketiga lafaz tersebut. Berangkat dari persoalan, dan juga akan membahas perbedaan konteks antara ketiga lafaz tersebut. Dan juga mejelaskan penafsiran para ulama.

Bab IV, akan ada kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.